



---

**PENGAMBANGAN POTENSI LOKAL DESA LIMBORO, KECAMATAN BANAWA,  
KABUPTAEN DONGGALA****Oleh****R. Suprpty****Prodi Manajemen, STIE Panca Bhakti Palu****E-mail: [rikasu.hidar@gmail.com](mailto:rikasu.hidar@gmail.com)**

---

**Article History:***Received: 04-10-2022**Revised: 17-11-2022**Accepted: 26-11-2022***Keywords:***Potensi Lokal Desa Limboro,**Sarung Donggala,**Pemberdayaan Perempuan.*

**Abstract:** *Desa Limboro, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala merupakan salah satu desa pesisir yang memiliki beberapa potensi hasil bumi dan potensi pariwisata yang belum dikelola secara maksimal terutama dalam pemasaran digital. Hasil bumi yang menjadi produk local di Desa Limboro, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala berupa sagu, jagung, tomat dan cabe.. Hasil bumi ini rata-rata belum diolah oleh warga local menjadi produk unggulan desa yang bernilai jual tinggi dikarenakan belum adanya pelatihan dan pemberdayaan bagi mereka. Sehingga distribusi hasil bumi ini sampai ke konsumen dengan saluran pemasaran produk pertanian yang masih secara tradisional. Adapun potensi pariwisata di desa ini yang kerap dikunjungi wisatawan dari kota Palu dan sekitarnya yaitu pantai Kaluku. Paket wisata pantai Kaluku yang ditawarkan belum kompleks, seperti belum memadainya akomodasi di lokasi wisata seperti cottage, wahana permainan, toko cinderamata, dan rumah makan (kuliner). Untuk mengatasi kendala ini, maka masyarakat local khususnya kaum perempuan diberdayakan dalam mengelola potensi local di Desa Limboro, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.*

---

**PENDAHULUAN**

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar dan konsumen untuk dijual. Karena adanya manfaat yang diperoleh dari produk tersebut konsumen bersedia membayar dengan nilai tertentu dalam satuan moneter. Produk local yang merupakan produk unggulan desa yang disempurnakan (dimodifikasi dan diversifikasi) agar memiliki nilai jual yang tinggi sehingga tercipta suatu produk inovatif. Semakin tinggi permintaan akan produk local tersebut maka semakin menambah *value added*. Terlebih bila ditambahkan hak paten (PIRT). Sehingga menambah penghasilan warga local dan meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Produk local ini umumnya merupakan olahan hasil pertanian dan perkebunan. Pemasarannya pun masih disekitar daerah tempat produk tersebut sehingga diharapkan adanya pelatihan bagi warga lokal untuk bisa melakukan diversifikasi produk dan pemasaran digital sehingga tercipta pangsa pasar yang lebih luas. Pemasaran digital pun diharapkan



dapat menambah jaringan pemasaran sehingga menambah penghasilan warga local. Ragam pemasaran digital yang umumnya dilakukan oleh masyarakat yaitu FB, Instagram, shoopie, lazada bahkan tik tok.

Desa Limboro, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala merupakan salah satu desa pesisir yang memiliki beberapa potensi hasil bumi dan potensi pariwisata yang belum dikelola secara maksimal terutama dalam pemasaran digital. Hasil bumi yang menjadi produk local di Desa Limboro, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala berupa sagu, jagung, tomat dan cabe.. Hasil bumi ini rata-rata belum diolah oleh warga local menjadi produk unggulan desa yang bernilai jual tinggi dikarenakan belum adanya pelatihan dan pemberdayaan bagi mereka. Sehingga distribusi hasil bumi ini sampai ke konsumen dengan saluran pemasaran produk pertanian yang masih secara tradisional. Adapun potensi pariwisata di desa ini yang kerap dikunjungi wisatawan dari kota Palu dan sekitarnya yaitu pantai Kaluku. Paket wisata pantai Kaluku yang ditawarkan belum kompleks, seperti belum memadainya akomodasi di lokasi wisata seperti cottage, wahana permainan, toko cinderamata, dan rumah makan (kuliner).

Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas maka tim pengabdian pada masyarakat STIE Panca Bhakti Palu dengan mahasiswa KKLK angkatan XXV TA 2022-2023 mengadakan penyuluhan dengan mengangkat tema “Strategi Mengembangkan Potensi Daerah dalam Keunggulan Bersaing di Dunia Bisnis dan UMKM di Desa Limboro, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala”.

## TINJAUAN LITERATUR

Secara geografis letak Desa Limboro, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala mendukung potensi local berupa hasil pertanian, perkebunan, pariwisata dan industry rumah tangga (UMKM) yang mendukung ekonomi kreatif dan menciptakan lapangan kerja. Namun potensi local ini belum dikelola secara maksimal dan kadang ditemui kendala di lapangan. Untuk mengatasi kendala ini, maka masyarakat local khususnya kaum perempuan diberdayakan dalam mengelola potensi local di Desa Limboro, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

### Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Sedangkan ekonomi adalah segala usaha untuk mengelola rumah tangga. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan swadaya mengelolah sumber daya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya (Suprpty, 2018).

Untuk meningkatkan ekonomi perempuan didaerah pedesaan dan pesisir masih menemui beberapa kendala berupa rendahnya pendidikan, keterampilan, kurangnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Hambatan ideologis ini dikenal dengan istilah “*triple burden of women*”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat.



## Usaha Kecil

Usaha kecil dapat diklasifikasi menjadi usaha kecil, usaha menengah, usaha kecil, menengah dan usaha besar. Usaha kecil adalah usaha yang membuat produk khusus, unik dan spesial dimana daerah pemasaran dari usaha kecil tidak terlalu luas dengan modal yang terbatas usaha kecil yang sukses bersifat luwes dan sering menghasilkan inovasi-inovasi.

Pemberdayaan perempuan lebih spesifik ke 3 (tiga) *issue* yaitu pemberdayaan perempuan melalui aktivitas ekonomi produktif dan kreatif, pemberdayaan perempuan melalui aktivitas kesehatan, dan pemberdayaan perempuan melalui aktivitas pendidikan. Kemajuan zaman perempuan bisa dianggap sebagai salah satu roda penggerak ekonomi dengan membuka usaha atau menjalankan berbagai usaha ekonomi kreatif salah satunya dibidang bisnis kriya dan kuliner tradisional.

Sebagian besar perempuan di desa Limboro membuka usaha kecil dengan modal masing-masing. Usaha kecil yang diminati oleh sebagian besar perempuan di Desa Limboro berupa pengembangan industri rumah tangga dan industri kecil sentra kerajinan kain tenunan tradisional Sarung Donggala ("*buya sabe*") yang dalam bahasa Kaili yang diwariskan turun temurun ke anak gadis dengan waktu pengerjaan selama 1 bulan untuk 1 sampai 2 buah sarung dan industri rumah tangga Abon Ikan Roa. (Muliadi, 2021)

Menurut cerita "Kain tenunan donggala dahulu hanya dikenakan pada saat upacara adat, dibuat dari bahan sutera alami dalam berbagai motif dan warna dikerjakan menggunakan alat tenunan tradisional didesa-desa di wilayah donggala. Sarung Donggala merupakan produk tradisional kriya indonesia memiliki beragam desain motif antara lain motif buya bomba (motif bunga), bunga mawar, bunga anyelir, kamboja, motif daun, motif fauna, kombinasi bunga subi dan bomba, palaekat serta bunga subi yang memiliki corak benang emas. Motif buya bomba atau motif bunga berbentuk geometrik garis vertikal dan kotak persegi panjang komposisi motif disusun secara diagonal. Motif yang berhubungan dengan manusia dianggap tabu, proses pengerjaan motif buya bomba paling rumit membutuhkan waktu hingga 2 hingga 4 bulan dibandingkan motif lainnya". (Anonimous, 2022)

Industri sarung tenun donggala di Desa Limboro masih memerlukan pendampingan dan pelatihan diversifikasi produk. Sedangkan industry rumah tangga Abon Ikan Roa, masih dalam tahapan usaha kecil yang memiliki modal minim. Pengembangan usaha Abon Ikan Roa ini masih dalam tahapan pengajuan PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) sehingga untuk memperluas jaringan usaha memerlukan pendampingan pemasaran digital.

Program pengabdian pada masyarakat pada tahapan awal berupa pengenalan Institusi STIE Panca Bhakti Palu, penyuluhan pemasaran digital dan diversifikasi produk yang diikuti oleh perwakilan 5 kelompok usaha ikan roa dan perwakilan 12 kelompok usaha pengrajin tenun donggala dari masing-masing dusun serta mapping potensi desa dengan permasalahannya di lapangan dengan metode PRA (*Participatory Rapid Appraisal*).

Untuk potensi industry pariwisata di Desa Limboro, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala belum dikelola oleh pemerintah daerah setempat secara maksimal. Paket wisata pantai Kaluku yang ditawarkan belum kompleks, seperti belum memadainya akomodasi di lokasi wisata seperti *cottage*, wahana permainan air, toko cinderamata, dan rumah makan (kuliner). Dari observasi ini, maka tim pengabdian masyarakat menilai aparat desa dan masyarakat perlu mendapatkan pelatihan pembuatan konten video pemasaran digital dan pelatihan pembuatan proposal kerjasama dengan mitra untuk mendapatkan akses modal



dan jaringan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Setelah dilakukan observasi dan pendataan beserta diskusi bersama aparat dan warga desa, berikut paparan potensi desa Limboro, Kabupaten Donggala :

- a. Usaha kerajinan rumah tangga yang telah dirintis berupa sentra Sarung Tenun Bomba Donggala yang mempertahankan budaya dan kearifan masyarakat local.
- b. Usaha industry rumah tangga berupa Abon Ikan Roa yang dilakukan oleh ibu IRT
- c. Daerah pantai wisata Kaluku yang masih perlu pengembangan.
- d. Pengolahan hasil bumi bagi warga local agar dapat difasilitasi oleh mitra.

Permasalahan dan kendala warga Desa Limboro dalam meningkatkan potensi desa :

- a. Belum adanya modal yang memadai dalam memproduksi Sarung Tenun Bomba Donggala dan produksi Abon Ikan Roa serta kurangnya mitra untuk kerjasama.
- b. Kurangnya pelatihan dan pemberdayaan perempuan baik dalam produksi sarung tenun bomba donggala karena masih mewariskan keterampilan dari leluhur, demikian pula halnya dalam produksi Abon Ikan Roa. Kedua produk andalan warga local tersebut belum dilakukan diversifikasi produk dan belum dilakukan pemasaran secara digital.
- c. Perlu diadakan Pelatihan Kewirausahaan dan Pembukuan Sederhana d. Pengembangan desa wisata Pantai Kaluku yang memerlukan modal dan mitra untuk menjadikan prioritas pembangunan desa wisata.

### **Strategi Pengembangan Potensi Daerah**

Strategi pengembangan potensi desa yang disusun berikut berdasarkan uraian permasalahan dan kendala warga local di desa Limboro, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, yaitu:

- a. Pembentukan KUBE (Kelompok Usaha Bersama)
- b. Pelatihan keterampilan untuk pemberdayaan perempuan terbagi 2 yaitu : 1. Pelatihan teknis (berupa pelatihan kewirausahaan dan pembukuan sederhana, pelatihan pembuatan konten video pemasaran digital, pelatihan pembuatan proposal kerjasama dengan mitra & pelatihan diversifikasi produk) dan 2. Pelatihan non teknis (pendampingan usaha pasca produksi dan manajemen bisnis)
- c. Monitoring dan Evaluasi atas pelatihan keterampilan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk keberlanjutan program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Limboro, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala akan di jadwalkan secara insidental oleh LPPM STIE Panca Bhakti Palu dengan melibatkan mitra kerja dari pemerintah terkait. Partisipasi masyarakat desa Limboro, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala dalam program pengabdian awal menunjukkan animo memuaskan yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim pengabdian. Ada banyak penerapan pemberdayaan masyarakat yang dapat diaplikasikan langsung kepada masyarakat, diantaranya metode pemberdayaan partisipatif, tatap muka, demonstrasi, percakapan tak langsung, barang cetakan, media masa dan kampanye. Dalam penyuluhan kali ini, digunakan metode PRA (*Participatory Rapid Appraisal*) atau Penilaian Desa secara Partisipatif

Hasil dari program pengabdian pada masyarakat tahap awal ini diuraikan sebagai berikut:



- a. Tingkat partisipasi warga dalam mengembangkan potensi local desa sangat tinggi sehingga diharapkan program pemberdayaan ini berlanjut sampai ke tahap monitoring dan evaluasi atas pelatihan keterampilan yang diberikan.
- b. *Share knowledge* kepada masyarakat local diasumsikan berhasil, jika mereka mampu mengaplikasikan hasil penyuluhan dalam kondisi modal terbatas.
- c. Memberdayakan masyarakat desa dengan melibatkan mahasiswa KKLK berkontribusi pada peningkatan ekonomi rumah tangga dan pengembangan potensi diri serta mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat.
- d. Harapan setelah pelaksanaan penyuluhan dilakukan, masyarakat beserta aparat desa dapat mengandeng mitra kerja seperti Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Donggala, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Donggala dan BAREKRAF Kabupaten Donggala.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berikut paparan kesimpulan dalam program pengabdian pada masyarakat kali ini :

- a. Pemberdayaan melalui penyuluhan dengan metode PRA (*Participatory Rapid Appraisal*) di Desa Limboro, Kecamatan Banawa, Sulawesi Tengah diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecilnya.
- b. Strategi pengembangan potensi desa yang ditawarkan dalam program pengabdian pada masyarakat kali ini terutama bagi pelatihan keterampilan secara teknis dan nonteknis dapat dilaksanakan secara berkala ataupun secara insidental oleh LPPM STIE Panca Bhakti Palu.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Anonimous. ( 2022, September 17). *Wikipedia*. Retrieved from Wikipedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/Sarung\\_Donggala](https://id.wikipedia.org/wiki/Sarung_Donggala)
- [2] Muliadi, R. d. (2021). Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Pengelohan Produk Lokal dan Pemberdayaan Potensi Wisata Kecamatan Banawa Tengah, Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 41- 46.
- [3] Suprpty, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Usaha Penjualan Tabaro Dange. *BISMA*, 90-101.

## **LAMPIRAN DOKUMENTASI**



